

Pelatihan Keterampilan Dasar Menggambar dalam Mewujudkan Guru Berkompeten dalam Mata Pelajaran SBdP di Sekolah Dasar

Training in Basic Drawing Skills to Develop Competent Teachers in the Subject of Arts, Culture, and Skills (SBdP) in Elementary Schools

Fivin Bagus Septiya Pambudi¹, Evanita², Aan Widiyono^{3*}, Bellachintya Reira Christata⁴,
Joko Minardi⁵, Lola Aulia Putri⁶, Muhammad Agus Ridlwan⁷

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Tahunan, Jepara, 59451 - Indonesia

^{2,7} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus, Jl. Lingkar Utara, Gondangmanis, Bae, Kudus, 59327 - Indonesia

^{3,6}Program Studi PGSD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Tahunan, Jepara, 59451 - Indonesia

⁴Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus, Jl. Lingkar Utara, Gondangmanis, Bae, Kudus, 59327 - Indonesia

⁵Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Tahunan, Jepara, 59451 - Indonesia

*E-mail corresponding author: aan.widiyono@unisnu.ac.id

Received: 11 Januari 2025; Revised: 2 Agustus 2025; Accepted: 29 Oktober 2025; Available Online: 1 November 2025

Abstrak. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama melalui keterampilan menggambar. Namun, banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengajarkan keterampilan ini, terutama karena kurangnya pelatihan dan latar belakang pendidikan di bidang seni rupa. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggambar guru di SDN 2 Undaan Lor, Kudus, sebagai upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan praktik menggambar, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan menggambar guru, baik dalam teknik dasar maupun dalam penerapannya di kelas. Sebagian besar guru merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam mengajarkan keterampilan menggambar setelah mengikuti pelatihan ini. Evaluasi keberlanjutan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis gambar juga memberikan dampak positif bagi siswa dengan berbagai gaya belajar. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan kurikulum yang berbasis pada kreativitas dan keterampilan orisinal siswa.

Kata Kunci: Keterampilan dasar menggambar; mata pelajaran SBdP; guru berkompeten; Sekolah Dasar.

Abstract. Cultural Arts and Crafts (SBdP) subjects in elementary schools have an important role in developing students' creativity, especially through drawing skills. However, many teachers face difficulties in teaching this skill, mainly due to lack of training and educational background in fine arts. This service program aims to improve teachers' drawing skills at SDN 2 Undaan Lor, Kudus, as an effort to support the implementation of Merdeka Curriculum. The methods used in this service include socialization, training, application of drawing practices, mentoring, and sustainability evaluation. The results of the service show that the training provided has succeeded in improving teachers' drawing skills, both in basic techniques and in their application in the classroom. Most teachers feel more confident and competent in teaching drawing skills after attending this training. The sustainability evaluation showed that the drawing-based learning media also had a positive impact on students with various learning styles. Thus, this program not only improves teachers' skills, but also supports the achievement of curriculum objectives based on students' creativity and original skills.

Keywords: Basic drawing skills, SBdP subjects, competent teachers, and Elementary School

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i3.1341>



1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan seni peserta didik. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif (Permen No. 57 Tahun 2014). Pembelajaran seni rupa memiliki tujuan mengembangkan keterampilan, menggambar, menambahkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa peserta didik, menyediakan kesempatan mengaktualisasi diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural (Sobandi, 2008). Salah satu komponen utama dalam pengajaran SBdP adalah keterampilan menggambar, yang tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi visual, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan imajinatif anak. Melalui kegiatan menggambar, siswa dapat menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk visual, yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan motorik. Namun, meskipun pengajaran menggambar memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, banyak guru di sekolah dasar yang menghadapi berbagai kendala dalam menyampaikan materi ini secara efektif (Astuti & Rambe, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dasar, terungkap bahwa banyak guru yang kesulitan dalam mengajarkan keterampilan menggambar kepada siswa. Sebagian besar guru yang mengajar mata pelajaran SBdP tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang seni rupa, sehingga mereka cenderung merasa kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan teknik menggambar yang benar. Tanpa keterampilan dasar yang memadai, guru sering kali terbatas dalam cara penyampaian materi, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran siswa. Selain itu, masih terdapat guru yang belum memanfaatkan media dalam aktifitas pembelajaran (Ferlianti dkk., 2022; Hussein dkk., 2022a; Nofitasari dkk., 2021). Akibatnya, materi menggambar lebih banyak disampaikan melalui bahasa verbal, yang hanya dapat diakses dengan baik oleh siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar visual sering kali mengalami kesulitan dalam menyerap materi, karena tidak adanya visualisasi yang mendalam dalam pengajaran.

Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya kualitas pelatihan yang diberikan kepada guru dalam bidang seni rupa (Sayuna dkk., 2024). Meskipun terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan keterampilan menggambar para guru, pelatihan yang tersedia masih sangat terbatas. Tidak jarang, sekolah-sekolah di daerah tertentu kekurangan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan pelatihan keterampilan menggambar secara khusus. Dalam konteks ini, kurangnya pelatihan bagi guru berdampak langsung pada kualitas pengajaran, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran SBdP yang idealnya mengedepankan aspek praktis, tidak jarang hanya berfokus pada teori atau verbal saja (Setyaningrum & Hutami, 2021).

Khususnya permasalahan ini, tuntutan kurikulum merdeka semakin memperburuk situasi. Kurikulum merdeka menuntut guru dan siswa untuk mengembangkan dimensi kreatif dalam pembelajaran, di mana siswa diharapkan dapat menghasilkan karya-karya orisinal dalam berbagai bentuk, termasuk gambar, lukisan, atau desain (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Santoso dkk., 2023). Namun, meskipun kurikulum ini memberikan ruang yang luas bagi pengembangan kreativitas, implementasinya sering terkendala oleh kurangnya kompetensi guru dalam mengajar keterampilan menggambar. Guru yang tidak memiliki bekal keterampilan dasar menggambar yang memadai kesulitan dalam membimbing siswa untuk mencapai standar kurikulum merdeka, yang mengharuskan adanya karya yang orisinal dan kreatif.

Hasil observasi di SDN 2 Undaan Lor, Jawa Tengah, juga memperlihatkan adanya masalah serupa. Guru di sekolah tersebut mengeluhkan kesulitan dalam mengajarkan keterampilan menggambar, yang mempengaruhi proses belajar siswa. Di samping itu, sejak diberlakukannya kurikulum merdeka, banyak sekolah yang mengeluhkan minimnya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal menggambar. Khususnya untuk SDN 2 Undaan Lor Kudus merupakan

mitra pengabdian masyarakat yang tergolong sebagai mitra non-produktif. Sekolah ini terletak di Jl. Kudus-Purwodadi, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, dan memiliki status akreditasi A, yang menunjukkan kualitas yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, SDN 2 Undaan Lor Kudus dipilih sebagai lokasi pengabdian karena masalah yang dihadapi sekolah ini sangat relevan dengan tujuan pengabdian yang akan dilakukan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi media pembelajaran.

Berdasarkan hasil permasalahan tersebut, pelatihan keterampilan dasar menggambar untuk guru di sekolah dasar menjadi sangat penting. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan keterampilan menggambar secara efektif, sehingga mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih praktis dan menyenangkan. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada guru untuk lebih percaya diri dalam mendemonstrasikan teknik menggambar kepada siswa, dan lebih peka terhadap kebutuhan belajar siswa, baik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Program pengabdian kepada masyarakat ini akan menunjang kebutuhan guru dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengembangkan media (Hussein dkk., 2022b; Juniarti & Ramadan, 2021; Muhlas & Marwani, 2020; Syahputra & Prisma, 2021).

Program pengabdian yang ada sebelumnya, meskipun memberikan pelatihan, belum sepenuhnya mencakup kebutuhan praktis dan terkini yang dihadapi guru dalam menghadapi tuntutan kurikulum merdeka. Perbedaan kegiatan pengabdian yang ditemukan dalam pengabdian terdahulu adalah kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan dasar menggambar yang aplikatif yang mengutamakan karya orisinal. Banyak pelatihan yang masih terfokus pada aspek teori dan tidak memberikan pemahaman yang mendalam mengenai teknik menggambar secara praktis. Dengan demikian, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada penerapan pelatihan keterampilan dasar menggambar yang tidak hanya mengutamakan aspek teknik menggambar, tetapi juga menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, guru-guru dapat meningkatkan keterampilan seni menggambar. Dengan demikian, diharapkan guru dapat lebih maksimal dalam mendukung perkembangan kreativitas dan keterampilan menggambar siswa, sekaligus mendukung tercapainya tujuan kurikulum merdeka yang berbasis pada pengembangan kreativitas dan keterampilan orisinal secara personal.

2. METODE

Penerapan metode dalam PkM ini fokus terhadap pendampingan dan pelatihan pada mitra yaitu pihak SDN 2 Undaan Lor Kudus. Tahapan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan membuat pemanfaatan praktik menggambar, dan pendampingan pembuatan praktik menggambar, dan keberlanjutan.

Tabel 1. Rencana tahapan kegiatan PKM

No	Kegiatan	Hasil
1	Tahapan sosialisasi Tahap ini dilakukan oleh tim pengabdian yang dibantu mahasiswa dengan mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan tim pengusul dengan menyampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 2 Undaan Lor Kudus Jepara tentang rencana kegiatan PKM	- Memberikan sosialisasi kepada Kepala Sekolah SDN 2 Undaan Lor Kudus tentang rencana kegiatan PKM. - Menyampaikan program pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan perencanaan melalui metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. - Praktik menggambar yang digunakan oleh guru.
2	Tahapan pelatihan Pelatihan pembuatan praktik menggambar, Tim pengabdian yang dibantu mahasiswa melakukan kegiatan pelatihan secara langsung	- Melakukan koordinasi tentang waktu, tempat, dan perlengkapan kegiatan PKM. - Membuat susunan materi pelatihan. - Pelatihan keterampilan pemanfaatan

No	Kegiatan	Hasil
	pada guru-guru di SDN 2 Undaan Lor Kudus, Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan keterampilan dalam praktik menggambar untuk membantu pembelajaran di sekolah dasar.	media melalui menggambar untuk guru. • Peningkatan pemahaman guru mengenai pemanfaatan media menggambar dalam pembelajaran. • Metode yang digunakan: ceramah, tutorial, <i>small group discussion</i>, tanya jawab, dan praktik.
3	Tahap Penerapan praktik menggambar Tim pengabdian (PKM) membantu guru SDN 2 Undaan Lor Kudus (mitra) dalam praktik menggambar.	• Praktik menggambar. • Peserta mitra dapat memanfaatkan media menggambar secara mandiri dan kelompok.
4	Tahap pendampingan Kegiatan yang dilakukan adalah mendampingi mitra dalam proses keterampilan menggambar di lingkungan sekolah dasar.	• Tim pengabdian mendampingi dan mengamati mitra dalam praktik menggambar. • Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pendampingan untuk memastikan luaran yang optimal.
5	Tahap keberlanjutan Kegiatan yang dilakukan secara monitoring dan observasi terkait praktik menggambar. Dalam proses evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan <i>google form</i> tentang pemahaman mitra dan keberhasilan mitra dalam praktik menggambar.	• Monitoring dan observasi melalui kuesioner (<i>Google Form</i>) untuk mengevaluasi pemahaman dan keberhasilan mitra dalam praktik menggambar. • Keberhasilan program dievaluasi melalui kuesioner mengenai manfaat yang dirasakan oleh mitra terkait program pengabdian masyarakat. • Jika permasalahan sudah tuntas, tim melakukan pelaporan dan pemenuhan target luaran program pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN 2 Undaan Lor Kudus menghasilkan beberapa pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menggambar para guru. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan, berikut adalah hasil yang diperoleh:

a. Tahapan Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SDN 2 Undaan Lor Kudus berjalan lancar dan berhasil memberikan pemahaman terkait tujuan kegiatan PKM ini. Kepala sekolah sangat mendukung inisiatif untuk meningkatkan keterampilan menggambar guru sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, sosialisasi juga mencakup pemberian informasi mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis keterampilan menggambar yang akan diterapkan selama pelatihan.

b. Tahapan Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru di SDN 2 Undaan Lor Kudus berhasil memberikan pemahaman dasar mengenai teknik dasar menggambar. Guru-guru yang awalnya merasa kurang percaya diri dalam menggambar, saat ini mulai mendapatkan wawasan dan keterampilan praktis dalam proses menggambar. Metode ceramah, tutorial, *small group discussion*, dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Guru-guru tidak hanya diajarkan teknik

menggambar dasar tetapi juga cara mengintegrasikan keterampilan menggambar dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.



Gambar 1. Pemaparan materi tentang bagaimana teknik menggambar yang baik

c. Tahapan Penerapan Praktik Menggambar

Setelah pelatihan, guru-guru mulai berlatih menggambar berdasarkan konsep dan Teknik yang diajarkan oleh Tim Pengabdian.



Gambar 2. Proses praktik menggambar dan mendapat dampingan dari mahasiswa

Para guru mulai berlatih menggambar menggunakan konsep dan teknik yang telah diajarkan. Dalam proses praktik ini, para guru mendapatkan pendampingan langsung dari mahasiswa, yang membantu mereka dalam mengimplementasikan teknik menggambar dengan tepat. Proses ini dapat dilihat pada Gambar 2, yang menunjukkan para guru sedang melaksanakan praktik menggambar sambil mendapatkan bimbingan dari mahasiswa.



Gambar 3. Penerapan praktik menggambar bagi guru

Pada Gambar 3, terlihat penerapan praktik menggambar yang dilakukan oleh guru, di mana mereka berhasil mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan secara mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian telah membekali guru dengan keterampilan yang aplikatif dan relevan, yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan kreativitas siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pemberian pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan seni menggambar di sekolah dasar.

d. Tahapan Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian juga menunjukkan hasil positif. Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap praktik menggambar yang dilakukan oleh guru, dengan memberikan umpan balik dan dukungan teknis terkait teknik menggambar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru-guru SDN 2 Undaan Lor Kudus semakin percaya diri dalam proses menggambar, bahkan mereka dapat mengembangkan materi yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mata pelajaran SBdP.



Gambar 4. Tahap pendampingan praktik menggambar oleh tim pengabdian (Dosen dan Mahasiswa)

e. Tahapan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada guru-guru di link <https://forms.gle/47w3kjHJovvgeWNA>. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa lebih kompeten dalam mengajar keterampilan menggambar setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga mengapresiasi keberadaan media pembelajaran berbasis gambar yang membantu mereka menjelaskan materi dengan lebih mudah. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa di SDN 2 Undaan Lor Kudus. Hasil pekerjaan guru diantaranya:

Tabel 2. Hasil pemahaman konsep teknik menggambar melalui *google form* oleh guru

Email	Score / 100	Score released
hendrawidagdo1989@gmail.com	90	Nov 5 12:11 PM
rizkyfadlilah92@guru.sd.belajar.id	100	Nov 5 12:12 PM
aminbethoro@gmail.com	100	Nov 5 12:13 PM
ratrikasih4183@gmail.com	100	Nov 5 11:54 AM
hanifahlistiyorini@gmail.com	100	Nov 5 12:16 PM
hanifahlistiyorini62@guru.sd.belajar.id	100	Nov 5 11:51 AM
pakngadisan81@gmail.com	100	Nov 5 12:18 PM
erniharyantisdpd38@guru.sd.belajar.id	100	Nov 5 12:22 PM

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru memperoleh skor yang sangat baik, dengan sebagian besar guru mendapatkan skor 100. Berikut adalah rincian skor yang diperoleh oleh masing-masing guru: hendrawidagdo1989@gmail.com memperoleh skor 90, yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap konsep teknik menggambar meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan yang lainnya. Untuk Bapak dan Ibu rizkyfadlilah92@guru.sd.belajar.id, aminbethoro@gmail.com, ratrikasih4183@gmail.com, hanifahlistiyorini@gmail.com, hanifahlistiyorini62@guru.sd.belajar.id, pakngadisan81@gmail.com, dan erniharyantisdpd38@guru.sd.belajar.id semuanya berhasil meraih skor sempurna yaitu 100, yang mengindikasikan pemahaman yang sangat baik terhadap konsep teknik menggambar.

Program pengabdian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menggambar guru-guru SD di SDN 2 Undaan Lor Kudus, dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran seni budaya dan prakarya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, program ini terbukti efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan keterampilan

menggambar, terutama yang terkait dengan kurangnya pelatihan yang memadai (Setyaningrum & Hutami, 2021; Sobandi, 2008). Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah bagaimana pengajaran SBdP di sekolah dasar masih terhambat oleh keterbatasan keterampilan dasar menggambar guru. Sebagian besar guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini mengaku bahwa mereka merasa kesulitan dalam mendemonstrasikan teknik menggambar yang benar, terutama karena latar belakang pendidikan mereka yang tidak spesifik di bidang seni rupa (Alhail, 2024; Sobandi, 2008). Dengan memberikan pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan guru, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan menggambar dasar, tetapi juga cara-cara praktis untuk mengintegrasikan teknik tersebut dalam pembelajaran di kelas (Komala & Nugraha, 2022; Ratnaningsih dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil memenuhi kebutuhan mendesak para guru untuk mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Kehadiran media pembelajaran berbasis gambar juga memberikan dampak positif. Guru-guru yang sebelumnya lebih sering menggunakan metode verbal dalam menyampaikan materi menggambar kini dapat memanfaatkan gambar sebagai media yang lebih efektif untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dalam seni rupa. Ini memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya untuk siswa dengan gaya belajar visual, tetapi juga untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik dan auditori, yang dapat lebih mudah terhubung dengan materi melalui pendekatan yang lebih variatif.

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan menggambar guru SD di SDN 2 Undaan Lor Kudus, yang mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan fokus pada kreativitas siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, para guru memperoleh keterampilan menggambar dasar dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Evaluasi menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Keberlanjutan program ini dapat dijaga melalui monitoring dan evaluasi berkala serta pelatihan lanjutan, yang memastikan guru terus mengembangkan keterampilan mereka. Langkah strategis untuk masa depan termasuk pengembangan modul berbasis gambar, kolaborasi dengan komunitas seni lokal, dan penerapan evaluasi berkelanjutan untuk mendukung pengajaran seni yang lebih efektif dan kreatif.

4. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di SDN 2 Undaan Lor Kudus berhasil meningkatkan keterampilan menggambar para guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, yang fokus pada pengembangan kreativitas siswa. Melalui rangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi, guru-guru yang sebelumnya kurang percaya diri dalam bidang seni rupa kini merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam mengajarkan keterampilan menggambar. Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa lebih siap menggunakan media gambar dalam pembelajaran, yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menggambar guru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pembelajaran SBdP di sekolah dasar, dengan memastikan keberlanjutan adaptasi teknik menggambar yang inovatif sesuai dengan kurikulum yang menekankan potensi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM UNISNU Jepara dan LPPM UMK atas dukungan pendanaan dalam program hibah pengabdian eksternal kolaborasi antar perguruan tinggi. Tanpa dukungan ini, program pengabdian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya dan prakarya di SDN 2 Undaan Lor Kudus tidak akan terlaksana dengan baik. Kami juga mengapresiasi SDN 2 Undaan Lor Kudus yang dengan penuh semangat dan komitmen menjadi mitra dalam program ini. Kerjasama ini sangat berharga dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam keterampilan menggambar, sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Semoga program ini memberi manfaat jangka panjang bagi pengembangan kualitas

pembelajaran dan kreativitas siswa, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya.

REFERENSI

- Alhail, H. (2024). Kosa rupa: pedoman media dan metode menggambar interaktif berbasis gaya belajar bagi guru sd menuju SDGs. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 07(01).
- Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554–562.
- Ferlianti, S., Rusdiana, D., Suwarma, I. R., & Nurbani, A. R. (2022). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif SAC pada Materi Tekanan Hidrostatik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(01), 13–24.
- Hussein, S., Ratnaningsih, N., & Ni'mah, K. (2022a). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Smart Application Creator. *PRISMA*, 11(2), 595–606.
- Hussein, S., Ratnaningsih, N., & Ni'mah, K. (2022b). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Smart Application Creator. *PRISMA*, 11(2), 595–606.
- Juniarti, Y., & Ramadan, G. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Penerapan Multimedia media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Smart Apps Creator (SAC) di TK Kabupaten Limboto. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3), 647–661.
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. 4(3), 122–134. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- Muhlas, M., & Marwani, L. (2020). Development of e-learning Smart Apps Creator (SAC) learning media for selling employees on paid tv. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(02), 129–143.
- Nofitasari, D., Kartono, K., & Suparjan, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis SAC Tema 9 Subtema 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 250–267.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7174–7187.
- Ratnaningsih, N., Patmawati, H., Sukirwan, S., Nugraha, D. A., Suhaya, S., Nurfadillah, Z. A., Nashrulloh, F., & Maheltra, A. N. (2025). Penguatan Literasi Digital bagi Guru-Guru di Lingkungan Pesantren Kabupaten Tasikmalaya melalui Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Learning Management System (LMS). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2). <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1287>
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sayuna, V., Karma, I. N., & Dewi, N. K. (2024). Analisis Kesulitan Guru Kelas V Dalam Melaksanakan Pembelajaran SBDP Materi Seni Rupa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 389–397.
- Setyaningrum, F., & Hutami, H. A. (2021). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Sbdp Kelas IV Pada Materi Melukis Di SD Muhammadiyah Condongcatur. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 515–527.
- Sobandi, B. (2008). Model pembelajaran kritik dan apresiasi seni rupa. *Solo: Maulana Offset*.

Syahputra, F. K., & Prisma, I. G. L. P. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Menggunakan Smart Apps Creator (Sac) Untuk Mata Pelajaran Animasi 2d & 3d Kelas Xi Di SMKN 1 Driyorejo Gresik. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 6(1), 763–768.